

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menurut para ahli Gordon adalah sekumpulan kemampuan dalam diri seseorang, yang diimplementasiakan pada sistem pelaksanaan pekerjaan itu secara lebih mudah dan efektif. Hari Amrullah memiliki pandangan bahwa keterampilan merupakan hal yang merujuk pada makna dasar dari kata terampil dan dapat dimaknai sebagai suatu perbuatan atau tugas terkait proses pengembangan diri yang diupayakan dengan belajar terus menerus.² Pengertian keterampilan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dengan berbagai cara dan proses sebelumnya hingga mendapatkan penguasaan atas apa yang sedang dipelajari.

Keterampilan pada diri seseorang dapat berkembang dengan baik apabila diimbangi dengan usaha untuk dapat meningkatkan kemampuan yang ingin dikuasai. Upaya meningkatkan keterampilan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mempertinggi keahlian yang dimiliki, usaha yang dilakukan terus menerus akan membawa keberhasilan yang diinginkan. Upaya meningkatkan keterampilan pada anak salah satunya dalam aspek belajar, anak yang dapat memiliki keterampilan pada bidang yang mereka

²Seputar Pengetahuan. 2019, *Pengertian keterampilan*
<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2019/09/keterampilan.html>, diakses pada tanggal 5 Maret 2021.

sukai, maka akan membuat mereka merasakan senang dalam melakukan hal yang sudah mereka kuasai. Selain keterampilan dalam hal yang mereka senangi dan kuasai, ada beberapa hal yang wajib anak memiliki dalam bab keterampilan untuk menunjang masa depan mereka. Keterampilan membaca merupakan hal wajib yang harus dikuasai anak, dengan membaca mereka akan menemukan banyak hal dan wawasan yang dapat dijadikan bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi anak.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca juga merupakan proses berpikir untuk memahami teks yang sedang dibaca. Menurut Trigan (2008), membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan.³ Keterampilan membaca merupakan sebuah bentuk usaha atau upaya yang dilakukan dengan cara melihat, mendengar dan mengungkapkan dengan kata yang memiliki tujuan untuk menemukan sebuah informasi atau pesan yang berbentuk tulisan.

Al-Qur'an merupakan sarana tempat belajar membaca dan mengasah keterampilan membaca pada anak, Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mukzizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantara Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf, diriwayatkan kepada umat dengan mutawatir, bernilai ibadah dengan membacanya dimulai dengan

³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 6-7.

surat Al-Fatihah diakhiri surat An-Nas.⁴ Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengutamakan ilmu membaca dan juga keterampilan membaca pada Al-Qur'an, tidak hanya membaca mengenai tulisan latin melainkan juga harus menguasai keterampilan dalam membaca bahasa arab yakni belajar membaca tulisan yang ada pada Al-Qur'an. Mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak dapat dimulai ketika anak berusia dini, anak mendapatkan pendidikan pertama kali yakni berawal dari rumah, orang tua memiliki kewajiban mengajarkannya kepada anak, agar anak dapat memiliki penguasaan dalam kefasihan dan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Keadaan yang sering terjadi ketika orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sering terabaikan. Beberapa dari orang tua menyerahkan seluruh pengajaran membaca Al-Qur'an kepada guru ketika anak berada dalam lingkungan sekolah. Kesibukan orang tua menjadi alasan tidak tertunaikannya pengajaran di dalam rumah, orang tua percaya pengawasan belajar Al-Qur'an anak kepada guru disekolah. Hal ini yang menyebabkan anak enggan untuk belajar membaca Al-Qur'an di rumah, mereka lebih senang melakukan hal-hal yang mereka sukai karena belajar sudah dilakukan ketika disekolah. Dampak yang timbulkan anak akan mudah lupa ketika pengulangan belajar hanya dilakukan disekolah, sehingga kurang maksimal untuk anak dalam mengingat hal yang sudah diajarkan. Di beberapa desa terdapat organisasi yang memfasilitasi anak agar dapat mengasah kemampuan dan keterampilan membaca Al-

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014), hlm. 17.

Qur'an selain di sekolah, organisasi tersebut disebut dengan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) yang biasanya bertempat di masjid sekitaran lingkungan tempat tinggal.

TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) merupakan sebuah organisasi yang menjamur dikalangan masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak-anak. TPQ didalamnya terdapat beberapa aspek yang digunakan untuk mendirikan organisasi tersebut, diantaranya terdapat visi dan misi untuk membentuk manajemen pengelolaan dari peraturan ketika kegiatan belajar berlangsung, kurikulum pembelajaran yang akan disampaikan, materi-materi pengisi kegiatan, jadwal kegiatan hingga buku acuan pengajaran yang digunakan.⁵ Tujuan dari didirikannya TPQ di lingkungan masyarakat yakni untuk memfasilitasi anak-anak yang berada di dalam lingkungan masyarakat untuk mendapatkan pengajaran tata cara membaca Al-Qur'an.

Peran dari guru TPQ juga sangat penting, guru TPQ harus memiliki jiwa untuk mendidik dengan baik, mengikuti pelatihan pengajaran Iqro dan Al-Qur'an, menguasai tata cara pengelolaan TPQ, serta cara menghadapi anak dengan latar belakang karakter anak yang berbeda-beda atau dapat menguasai mengenai psikologi anak. Guru TPQ yang sesuai dengan kriteria pengajar yang baik didukung dengan melihat tingkat penguasaan materi dan cara untuk dapat mengendalikan anak pada saat

⁵ Tim Pena Cendikia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*, (Surakarta: Gazzamedia, 2012), hlm. 9-11.

pembelajaran berlangsung. Hal yang perlu diperhatikan dari guru TPQ atau sering disebut dengan Ustadz untuk guru laki-laki dan ustadzah untuk guru perempuan yakni dapat diajak berkerjasama antar pendidik satu dengan pendidik yang lainnya, komunikasi antar pengajar sangat penting untuk proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam TPQ.

Perubahan kondisi dan keadaan yang berawal pada bulan Maret 2020, membawa dampak yang sangat besar di berbagai faktor kehidupan. Salah satunya ditemukan hambatan pada faktor berjalannya pendidikan yang sempat tertunda, dikarenakan harus menemukan cara yang baru untuk dapat melanjutkan laju pendidikan yang beriringan dengan kondisi dan keadaan yang sangat mengkhawatirkan. Perubahan pendidikan juga selalu berdampingan dengan perubahan sosial yang langsung berhubungan dengan masyarakat luas. Sekolah formal pada saat ini berjalan dengan berupa pendidikan dalam jaringan(daring) tidak ada tatap muka antara pendidik dan peserta didik, tidak terjadi interaksi secara langsung di dalam sekolah dan kegiatan sekolah dialihkan untuk peserta didik belajar dari rumah masing-masing.⁶

Mulai dibukanya lagi tempat-tempat umum untuk masyarakat, salah satunya adalah masjid yang mana pada beberapa bulan pada awal tahun 2020 disaat merebaknya covid-19, banyak masjid yang di tutup dan segala aktifitas yang ada didalamnya juga ikut terhentikan. Terbukanya kembali masjid untuk

⁶ <https://www.liputan6.com/news/read/4216003/selasa-31-maret-2020-virus-corona-telah-menyebar-ke-32-provinsi>

umum dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, hal ini sangat disambut baik oleh masyarakat sekitar. Agenda kegiatan yang selama ini diberhentikan perlahan-lahan mulai di aktifkan kembali walaupun tidak semuanya terlaksana. Hal itu sangat membawa dampak yang baik bagi masyarakat mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.

Pendidikan non-formal yang ada dilingkungan masyarakat saat ini cukup membantu untuk mengurangi rasa kejenuhan dari anak-anak yang selama ini hanya belajar di dalam rumah. Orang tua juga menyambut baik dengan terbukanya lagi kegiatan pendidikan non-formal yang ada di dalam masyarakat. TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) merupakan sebuah organisasi yang memberikan pengajaran diluar lingkungan sekolah, pengajaran yang diberikan berfokus pada ilmu-ilmu agama dan tata cara membaca Qur'an. Kegiatan pembelajarannya berada di lingkungan sekitar masjid setempat.

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang saat ini sudah berjalan kembali di Masjid Al-Barokah Dukuh Ngemplak, Desa Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Hal itu sangat membuat antusias anak untuk segera kembali mengikuti kegiatan TPQ, dikarenakan selama pandemi berlangsung mereka hanya belajar dari dalam rumah tanpa ada interaksi dengan teman yang lainnya, dengan dibukanya kembali TPQ membuat mereka semangat untuk dapat belajar bersama dengan teman-teman sebaya mereka. Terbukanya kembali TPQ ini berlandaskan ijin dari pengurus masyarakat sekitar, takmir masjid dan masyarakat yang berkenan dan mendukung kembali berjalannya pengajaran Qur'an di masjid.

Peran orang tua juga sangat penting dalam hal ini, ketika anak sudah mengikuti kegiatan TPQ, orang tua yang sebelum pandemi kurang perhatian dan dukungan untuk anak dalam mengikuti kegiatan TPQ, justru dengan dibukanya kembali TPQ dorongan dan dukungan dari orang tua meningkat, hal ini disebabkan orang tua merasakan tingkat kejenuhan anak ketika belajar di rumah meningkat dan itu akan berpengaruh pada minat belajar anak di rumah, sehingga dengan terbukanya kembali TPQ diharapkan dapat membantu anak lebih terampil dan bersemangat dalam belajar baca tulis Al-Qur'an yang selama adanya pandemi ini minat dan antusias dapat meningkat dibandingkan sebelum pandemi.

Ketika pandemi covid-19 berlangsung hingga saat ini, pendidikan untuk anak sangat wajib untuk diperhatikan. Pendidikan non formal yang berada di dalam masyarakat, khususnya untuk pendidikan agama islam yang diselenggarakan oleh TPQ Al-Barokah di Dukuh Ngemplak, mengupayakan anak dapat menerima ilmu mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan cara meningkatkan keterampilan baca anak. Dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan anak serta kualitas pengajar di TPQ, kurikulum dan materi yang disampaikan ketika pembelajaran berlangsung juga dapat membawa dampak yang baik untuk anak. Upaya meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an pada anak, merupakan usaha yang dilakukan agar anak tidak jenuh ketika harus belajar selama hampir satu tahun hanya di dalam rumah saja, TPQ merupakan wujud dari lembaga pendidikan non formal yang saat ini sangat disenangi oleh anak-

anak di Dukuh Ngemplak, menurut mereka mengikuti TPQ bersama teman-teman dapat memberi semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan sebagai pelepas rindu bersekolah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian penting untuk dijadikan sebagai pedoman dan memepermudah dalm pembahasan yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya peningkatan keterampilan baca Al-Qur'an pada anak di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Al-Barokah Dukuh Ngemplak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Al-Barokah Dukuh Ngemplak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneilitian didalamnya terdapat rumusan secara spesifik tujuan yang akan dicapai melalui proses penelitian, tujuan penelitian merupakan jawaban atas pemecahan maslah yang telah dirumuskan, adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan pengelola TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Al-Barokah dalam meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an anak di Dukuh Ngemplak, Desa Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pada proses pelaksanaan kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Al-Barokah di Dukuh Ngemplak, Desa Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tidak akan memiliki arti jika didalamnya tidak memiliki suatu kemanfaatan, manfaat penelitian memiliki kebermaknaan secara teoritik dan praktik, adapun manfaat dari penelitian ini secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan dan pengembangan teori dalam bidang pendidikan agama islam
- b. Dapat dijadikan dasar pedoman penelitian selanjutnya mengenai TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) non formal dikalangan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi anak yang mengikuti TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Al-Barokah di Dukuh Ngemplak, Desa Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, dapat meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an.
- b. Bagi Guru TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Al-Barokah di Dukuh Ngemplak, Desa Mayang, Kecamatan Gatak,

Kabupaten Sukoharjo, dapat mengupayakan cara untuk meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an.

- c. Bagi Masyarakat Dukuh Ngemplak, penelitian ini diharapkan menjadi alat untuk evaluasi dalam upaya meningkatkan kegiatan dalam TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Al-Barokah di Dukuh Ngemplak, Desa Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

E. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk menganalisis suatu fenomena, peristiwa, sikap serta penyajian dalam bentuk data. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif dipaparkan kedalam bentuk uraian diskripsi. Metode penelitian kualitatif memiliki pengertian yakni metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kajian objek alamiah atau yang sesungguhnya terjadi pada suatu objek penelitian. Peneliti pada penelitian kualitatif sebagai eksperimen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil dari penelitian lebih menekankan makna *generalisasi*.⁷

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Pengertian dari penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan di observasi guna mendapatkan data yang diperlukan, baik dari perorangan maupun kelompok. Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung tempat studi kasus atau observasi langsung dengan tempat yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara melihat langsung proses kegiatan untuk mengetahui bagaimana Upaya Meningkatkan Keterampilan Baca Al-Qur'an di TPQ Al-Barokah Dukuh Ngemplak Desa Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif induktif.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.⁸ Penelitian kualitatif menggunakan cara berfikir induktif (*grounded*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bergerak dari bawah dengan cara mengumpulkan data sebanyak mungkin dari hal yang sedang diteliti, dalam bentuk pola, hukum serta prinsip yang pada akhirnya akan ditarik kesimpulan dari data tersebut sebelum menganalisis data yang sudah terkumpul.

⁸ Fira Husain. Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Quaddrant, 2020), hlm. 110.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Barokah Dukuh Ngemplak, Desa Mayang, kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Subjek dari penelitian ini adalah takmir masjid Al-Barokah Ngemplak, pengajar TPQ Al-Barokah, wali santri dari orang tua murid atau wakil wali santri TPQ Al-Barokah, santri TPQ Al-Barokah Ngemplak Mayang.

Sumber data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, adapun informan yang dapat dijadikan sumber data yakni :

- a. Ketua Takmir Masjid Al-Barokah
- b. Pengajar TPQ Al-Barokah
- c. Santri TPQ Masjid Al-Barokah
- d. Wali Santri TPQ Al-Barokah.

3. Teknik Pengumpulan data

A. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang secara umum pelaksanaannya terdapat dua orang atau lebih untuk mendapatkan sebuah informasi pada suatu kegiatan. Wawancara yang pelaksanaannya terbuka dan mendalam biasanya diperoleh dari narasumber yang telah dimintai keterangan berdasarkan pendapat, pengalaman dan pengetahuannya tentang kegiatan yang sedang ditanyakan untuk

mendapatkan sebuah hasil yang berupa data baik berupa rekaman suara maupun teks.⁹

- B. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan tata pelaksanaannya mencari data atau informasi secara langsung dengan cara mengamati dan mendatangi langsung letak studi kasus yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Observasi didalamnya terdapat berbagai macam perincian tentang kegiatan objek yang diamati, perilaku subjek yang dijadikan narasumber dan tindakan yang keseluruhannya berasal dari interaksi interpersonal dan proses penataan yang bersumber dari pengalaman seseorang atau subjek kajian yang dapat diamati.¹⁰ Observasi dilakukan pada saat kegiatan TPQ masjid Al-Barokah sedang berjalan, serta dokumentasi didapat dengan pengambilan gambar dan catatan singkat.
- C. Dokumentasi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan hasil observasi secara berbentuk nyata, baik rekaman suara, gambar atau pun berupa tulisan yang keduanya memiliki bentuk data yang berbeda, rekaman suara berdasarkan data diambil secara langsung yang diperoleh dari narasumber yang berkaitan dengan tema penelitian, gambar digunakan untuk tujuan memberikan informasi tentang keadaan yang sesuai dengan kebenaran data yang sedang diambil, dan

⁹ Siswanto dan Suyanto, *METODE PENELITIAN KOMBINASI kuantitatif & kualitatif pada penelitian tindakan (PTK & PTS)*, (Klaten : Bossscript, 2016), hlm.58

¹⁰ Ibid, hlm 58.

tulisan berupa catatan penulis yang dibuat pada saat wawancara berlangsung.

4. Metode Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi ukuran komponen-komponen yang lebih kecil yang didasarkan pada elemen dan struktur tertentu. Menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja pada data, mengorganisasikan data, memilah-milah data supaya menjadi kesatuan dari data yang dapat diolah, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat disampaikan atau diceritakan kepada orang lain.¹¹ Menurut Lexy J. Moleong. Analisis data penelitian kualitatif dimulai dengan memahami data yang sudah tersedia dari berbagai sumber melalui wawancara, pengamatan lapangan yang sudah ada pada catatan, dan dokumentasi resmi maupun pribadi yang berupa gambar atau foto. Setelah data ditela'ah dengan baik langkah selanjutnya yakni reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan langkah terakhir adalah penafsiran data.

Adapun proses dari analisis data penelitian kualitatif mengenai Upaya Meningkatkan Keterampilan Baca Al-Qur'an Di

¹¹ Lexy J Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

TPQ Al-Barokah Dukuh Ngemplak Desa Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo antara lain yakni :

- 1) Pengumpulan data mentah, tahap ini dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi¹² pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar TPQ di Masjid Al-Barokah Dukuh Ngemplak Desa Mayang berlangsung dengan melihat upaya yang dilakukan guru TPQ dalam meningkatkan keterampilan membaca Qur'an santri-santri TPQ serta menelisik informasi mengenai hal-hal yang mendukung dan menghambat proses berjalannya kegiatan dalam TPQ Al-Barokah.
- 2) Transkrip data, tahap yang hasilnya diperoleh dari pengumpulan data mentah dirubah menjadi bentuk deskripsi atau tertulis yang diketik sama seperti aslinya atau apa adanya. Sumbernya berasal dari catatan kecil pada saat observasi dan hasil wawancara dengan narasumber lalu diubah menjadi narasi atau deskriptif dengan bentuk kalimat yang baik dan jelas. Transkrip data berupa isi dari hasil penelitian mengenai upaya yang dilakukan guru TPQ untuk meningkatkan keterampilan

¹² Prasetya Irawan, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Depok: FISIP, UI, 2006), hlm. 49.

baca Qur'an pada anak dan hal pendukung serta penghambat kegiatan TPQ.

- 3) Kesimpulan akhir, tahap akhir yang berisikan bahwa peneliti melakukan pengulangan langkah-langkah penelitian sebelum tahap kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitian. Kesimpulan akhir dapat diambil ketika peneliti sudah melengkapi data yang diperlukan serta sudah menyelesaikan penulisan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dengan melalui tahap-tahap yang sudah ditentukan serta kesimpulan akhir yang berisikan mengenai berjalannya TPQ.

5. Keabsahan Data

Setelah melakukan penelitian, langkah terakhir yang harus dilakukanyaitu pengecekan data agar dapat mengetahui valid atau tidaknya data hasil penelitian tersebut dengan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan data dari teknik pengumpulan data dengan menghubungkan data dari teknik pengumpulan data, sumber data yang ada dan waktu.¹³

Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menghasilkan data dari

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Dan R&D. 303.

sumber data yang sama. Teknik ini digunakan dalam penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber data berguna untuk menguji kredibilitas data yang telah didapatkan dari beberapa sumber. Triangulasi waktu yaitu berhubungan dengan keadaan narasumber yang memberikan data. Keadaan narasumber sangat berpengaruh dalam kredibilitas data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik yaitu pertama melakukan wawancara Ketua Takmir Masjid Al-Barokah, Pengajar TPQ, Santri TPQ dan Wali Santri TPQ. Kedua melakukan observasi di TPQ Al-Barokah Dukuh Ngemplak, terakhir melakukan dokumentasi di TPQ Al-Barokah Dukuh Ngemplak. Kemudian membandingkan hasil data dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengecek kebenaran data yang di dapat. Untuk triangulasi sumber data, peneliti mendapatkan sumber data dari Ketua Takmir Masjid Al-Barokah, Pengajar TPQ, Santri TPQ, dan Wali Santri TPQ, kemudian ,membandingkan hasil data yang telah di dapatkan untuk mengecek kebenaran data.